

Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pengolahan Sereal, Kacang-kacangan dan Umbi Menjadi Makanan dan Minuman Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* di Kelas VIII-8 SMP Negeri 6 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2018/2019.

Mashuri¹⁾, Rosmaida²⁾,

¹⁾Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry

²⁾Guru SMP 6 Kota Banda Aceh

Email: rosmaida62@guru.mp.belajar.id

Abstrak. Pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengolahan sereal, kacang-kacangan dan umbi menjadi makanan dan minuman di kelas VIII-8 SMP Negeri 6 Banda Aceh tahun pelajaran 2018/2019 dan 2) Model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pengolahan sereal, kacang-kacangan dan umbi menjadi makanan dan minuman di kelas VIII-8 SMP Negeri 6 Banda Aceh tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian Action Research (Penelitian Tindakan Kelas), subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-8 Aceh tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan tes hasil belajar, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari 45% pada Pra Siklus dan meningkat menjadi 60% pada siklus I, kemudian semakin meningkat menjadi 87% pada siklus II. Aktivitas belajar siswa juga meningkat, hal ini dapat dilihat peningkatan dari 60% pada Pra Siklus, kemudian menjadi 67,50% pada siklus I dan terus meningkat menjadi 92,50% pada Siklus II.

Kata kunci: Hasil Belajar, Aktivitas Siswa, *Discovery Learning*, PTK, Materi Pengolahan.

Abstract.

Discovery learning can improve student learning outcomes in the material of processing cereals, nuts and tubers into food and drinks in class VIII-8 of SMP Negeri 6 Banda Aceh in the 2018/2019 academic year and 2) The discovery learning learning model can increase student learning activities in material for processing cereals, nuts and tubers into food and drinks in class VIII-8 of SMP Negeri 6 Banda Aceh for the

2018/2019 academic year. This type of research is Action Research (Classroom Action Research), the subjects of this research are students in class VIII-8 Aceh in the 2018/2019 academic year, totaling 32 students. Data collection techniques in research use learning outcomes tests, observation and documentation. The results of the research show that implementing learning using the discovery learning model can improve student learning outcomes. This can be seen from the increase in student learning outcomes from 45% in Pre-Cycle and increasing to 60% in cycle I, then increasing to 87% in cycle II. Student learning activities also increased, this can be seen from an increase from 60% in Pre-Cycle, then to 67.50% in Cycle I and continuing to increase to 92.50% in Cycle II.

Keywords: *Learning Outcomes, Student Activities, Discovery Learning, PTK, Processing Materials.*

Pendahuluan

Prakarya adalah sebuah mata pelajaran yang sama dengan mata pelajaran lainnya dimana dalam proses pembelajarannya agar dapat melibatkan siswa secara langsung. Dengan demikian akan menimbulkan minat dan motivasi dalam pembelajaran, serta keaktifan akan timbul dalam setiap sesi pembelajaran. Disisi lain juga diharapkan dalam proses pembelajaran dengan memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa, sehingga siswa akan mudah menerima materi pembelajaran.

Namun realitasnya banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, seperti pada materi pengolahan sereal, kacang-kacangan dan umbi. Padahal materi ini merupakan materi dasar yang sangat kontekstual dalam kehidupan. Permasalahan-permasalahan di atas juga dirasakan oleh guru SMP Negeri 6 Banda Aceh, khususnya dalam pembelajaran Prakarya. Fenomena umum ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Prakarya pada umumnya guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dimana siswa hanya mencatat, mendengar tanpa adanya keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran, sehingga yang terjadi hanya komunikasi satu arah yaitu guru kepada siswa. Penggunaan metode konvensional

berulang-ulang menimbulkan kebosanan pada diri siswa, siswa menjadi tidak tertarik dan menyebabkan siswa menjadi kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi awal diperoleh laporan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 6 Banda Aceh pada materi pengolahan sereal, kacang-kacangan dan umbi menjadi makanan dan minuman tahun pelajaran sebelumnya (2018/2019) pada umumnya masih relatif rendah. Hal ini diketahui berdasarkan hasil pengamatan peneliti sendiri, nilai ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 60% dan hasil ini masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 76. Berdasarkan fenomena di atas, proses pembelajaran dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mempunyai pengalaman dan belajar menemukan sendiri yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau pengetahuan bagi dirinya, adalah suatu keniscayaan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. Siswa secara aktif menemukan sendiri konsep-konsep dalam pembelajaran dengan pengarahan secukupnya dari guru. Pembelajaran *Discovery Learning* memungkinkan proses pembelajaran yang lebih bermakna sehingga tertanam dengan baik pengetahuan yang diperoleh siswa, Roestiyah (2001). Jadi dengan model ini akan melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menemukan sesuatu secara sistematis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya. Selanjutnya model pembelajaran ini dikembangkan untuk membantu siswa agar mudah memahami setiap materi pelajaran dengan tidak berfokus pada satu siswa dan pada guru saja, tetapi suasana diatur lebih hidup dengan adanya diskusi dan kerja kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan diteliti lebih lanjut dan mendalam dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengolahan Sereal, Kacang-kacangan dan Umbi Menjadi Makanan dan Minuman Melalui Penerapan Model

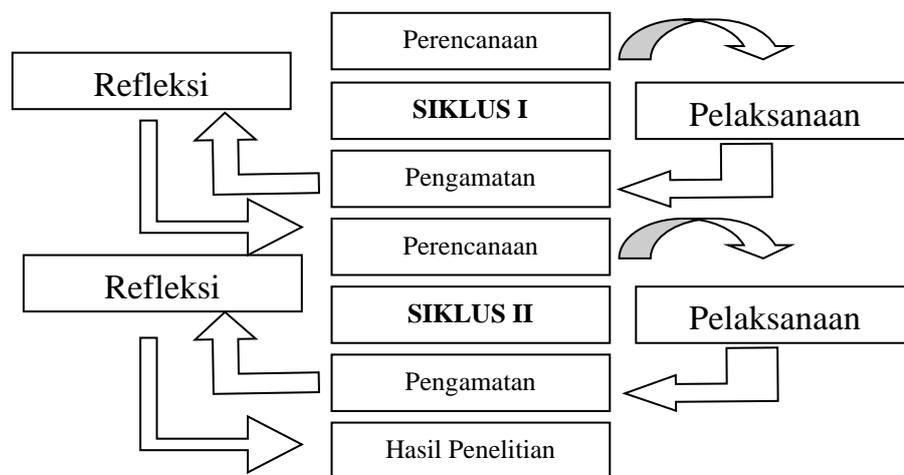
Pembelajaran *Discovery Learning* Di Kelas VIII-8 SMP Negeri 6 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2018/2019.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Sesuai dengan karakteristik PTK, menurut *Kemmis and Taggart* maka penelitian ini terdiri atas dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi (pengamatan), dan (4) Refleksi (Arikunto, 2010).

Dalam penelitian ini dilakukan 2 kali pertemuan dalam setiap siklus, dimana pada pertemuan pertama dilakukan proses pembelajaran dan pertemuan kedua dilakukan evaluasi atau tes akhir siklus.

Rancangan siklus pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar .1 Siklus Penelitian (Kemmis & Taggart), (Arikunto, 2010)

Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada setiap pertemuan tiap-tiap siklus sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah: memilih materi pembelajaran yaitu Pengolahan Sereal, Kacang-kacangan dan Umbi menjadi Makanan dan Minuman, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan

ajar, menyiapkan media pembelajaran yaitu media kartu gambar-gambar kelompok sereal, kacang-kacangan dan umbi, menyiapkan LKPD, menyiapkan lembar observasi (lembar observasi aktivitas siswa dan guru), dan menyiapkan lembar evaluasi.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media gambar sereal, kacang-kacangan dan umbi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan, mengadakan tes tertulis. (RPP, LKPD dan soal tes terlampir).

3. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) dilakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pengamatan proses pembelajaran dilakukan oleh pengamat (observer) untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan. Sedangkan hasil belajar digunakan lembar tes (soal tes) di setiap akhir siklus.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi, menganalisis hasil pengamatan untuk mendapatkan gambaran dan hasil tentang kekurangan atau kelebihan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi dijadikan bahan perbaikan untuk pelaksanaan pada siklus berikutnya

Selanjutnya, data yang diperoleh dari pengamatan akan dianalisis berdasarkan hasil skor rata-rata pengamatan. Setiap kegiatan dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dianalisis menggunakan statistik deskriptif persentase, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah rata-rata skor pengamat

N = Skor maksimum untuk semua aspek (Sudjana, 2008: 133)

Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t = Jumlah skor total, (Trianto, 2008)

Sedangkan ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = prosentase ketuntasan kelas

n = jumlah siswa tuntas

N = jumlah siswa keseluruhan

Metode penelitian melingkupi metode dan cara kerja yang dilakukan. Berikan detail yang cukup untuk memungkinkan dilakukan penelitian ulang. Metode yang sudah diterbitkan harus ditunjukkan dengan referensi: modifikasi yang dilakukan dapat disertakan dengan penjelasan

H A S I L

Sebelum dilakukan siklus I, terlebih dahulu peneliti menganalisis data awal yang diperoleh dari data hasil ulangan harian materi pengolahan sereal, kacang-kacangan dan umbi menjadi makanan dan minuman pada tahun pelajaran sebelumnya yaitu tahun pelajaran 2018/2019. Data awal diperoleh dari hasil ulangan harian siswa kelas VIII-8 tahun pelajaran 2018/2019 pada materi pengolahan sereal, kacang-kacangan dan umbi menjadi makanan dan minuman yang kemudian dianalisis seperti yang terdapat pada tabel 1 berikut:

Table 1. Data Kondisi Awal

No	Aspek Yang Dinilai	Data (Satuan)
1.	Aktivitas Siswa	60%
2.	Hasil Belajar Klasikal	55%

Sumber: Hasil Analisis Ulangan Harian Siswa Kelas VIII-8 Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* aktivitas dan hasil belajar siswa masih terlihat sangat rendah. Maka dari itu perlu dilakukan perubahan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan. Diharapkan suasana pembelajaran menjadi lebih asyik dan menarik, lebih aktif dan menyenangkan setelah dilakukan tindakan sehingga hasil belajar juga meningkat.

1. Deskripsi Hasil Siklus 1

Penelitian ini didasarkan atas rendahnya hasil belajar klasikal siswa sebagaimana yang terdapat dalam table di atas yaitu 55% Siswa Kelas VIII-8 Tahun Pelajaran 2018/2019.



Gambar 2 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum Pelaksanaan Tindakan (Pra Siklus)

Setelah dilakukan tes terhadap siswa Kelas VIII-8 Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan model *discovery learning* pada materi pada Materi Pengolahan Sereal, Kacang-kacangan dan Umbi Menjadi Makanan dan Minuman, maka diperoleh hasil sebagaimana yang terdapat dalam diagram berikut ini:



Gambar 3. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan diagram di atas, bahwa hasil uji ketuntasan belajar siswa menunjukkan bahwa persentase KKM adalah sebanyak 60%, sedangkan persentase siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 40% dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *discovery learning*. Kemudian jika dilihat aktivitas siswa melalui lembar observasi dalam mengikuti proses pembelajaran dalam materi Pengolahan Sereal, Kacang-kacangan dan Umbi Menjadi Makanan dan Minuman, bahwa rata-rata tingkat aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 2,7 atau 67,50%.

2. Deskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil siklus II pada materi Pengolahan Sereal, Kacang-kacangan dan Umbi Menjadi Makanan dan Minuman dengan menggunakan model *discovery learning* bahwa terjadi peningkatan persentase KKM menjadi 87,50%, sedangkan yang belum mencapai KKM adalah turun menjadi 13% (lihat Diagram 3). Dari persentase di atas terdapat peningkatan 23% dari siklus I. Adapun persentase aktivitas siswa berdasarkan hasil observasi pada siklus II sudah tergolong sangat aktif. Rata-rata perolehan skor pengamat adalah 3,7 atau 92,50%.



Gambar 4. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam materi Pengolahan Sereal, Kacang-kacangan dan Umbi Menjadi Makanan dan Minuman menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui test yang dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

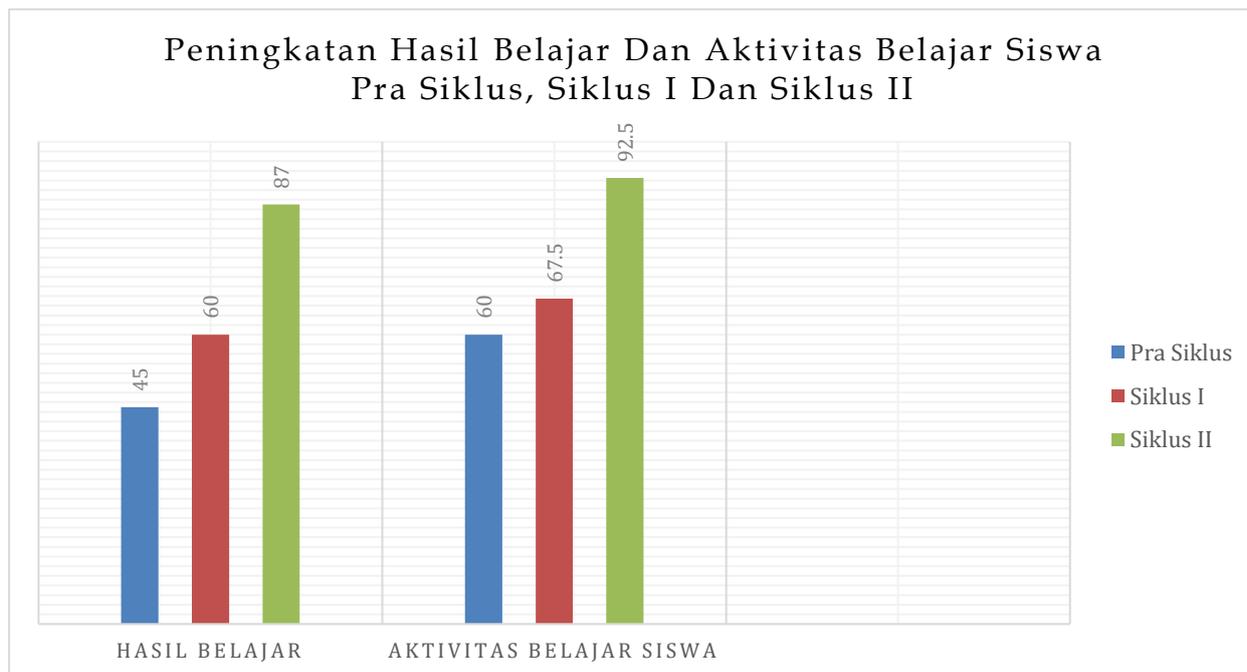
Tabel 2. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar pada Tiap Siklus

Hasil Belajar Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	45	60	87
Tidak Tuntas	55	40	13

Adapun peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Peningkatan Aktivitas Belajar siswa pada Tiap Siklus

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
60	67,50	92,50



Gambar 5. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan II Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 45% pada Pra Siklus dan pada siklus I menjadi 60% dan pada siklus II meningkat menjadi 87%. Begitu juga pada aktivitas siswa semakin meningkat dari 60% pada Pra Siklus, kemudian menjadi 67,50% pada siklus I dan selanjutnya terus meningkat menjadi 92,50% pada Siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas pada materi Pengolahan Sereal, Kacang-kacangan dan Umbi Menjadi Makanan dan Minuman dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi pengolahan sereal, kacang-kacangan dan umbi menjadi makanan dan minuman dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa 45% pada Pra Siklus dan meningkat menjadi 60% pada siklus I, kemudian semakin meningkat pada siklus II menjadi 87%.
2. Aktivitas siswa pada materi pengolahan sereal, kacang-kacangan dan umbi menjadi makanan dan minuman dapat ditingkatkan melalui penerapan model

pembelajaran *Discovery Learning*. Hal ini dapat ditunjukkan peningkatan dari 60% pada Pra Siklus, kemudian menjadi 67,50% pada siklus I dan selanjutnya terus meningkat menjadi 92,50% pada Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, (2005). *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pada Pengajaran*. Surabaya: IKIP.
- Dimiyati, Midjiono, (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah, (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Paresti, Sri. dkk. (2017). *Prakarya SMP/MTs Kelas VIII Buku Siswa*. Edisi revisi Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. hal. 112-123.
- Purwanto, (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifa'i, Ahmad & Catharina Anni, (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Roestiyah, N. K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____ (2012). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Suherman, dkk. (2001). *Common TexBook Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika UPI Bandung.
- Trianto, (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.